

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam ekosistem media massa, termasuk media lokal seperti Sumedang Ekspres. Media yang sebelumnya hadir dalam format cetak kini harus menyesuaikan diri dengan kehadiran platform digital untuk mempertahankan eksistensinya. Sumedang Ekspres yang awalnya merupakan koran harian lokal kini juga mengelola portal berita daring di bawah jaringan Jabar Ekspres, yakni sumedang.jabarekspres.com. Peralihan ini menandakan kebutuhan akan sistem manajemen redaksi yang tidak hanya efisien dalam penyusunan berita cetak, tetapi juga adaptif terhadap dinamika produksi berita secara digital, yang menuntut kecepatan, keterhubungan, dan interaktivitas (Farid, Hidayat & Supriadi, 2024: 12).

Dalam era konvergensi media saat ini, tantangan yang dihadapi oleh media lokal seperti Sumedang Ekspres tidak hanya berkaitan dengan perubahan format, tetapi juga pergeseran pola konsumsi informasi masyarakat. Pembaca kini lebih banyak mengakses berita melalui perangkat seluler, dan mengandalkan media sosial sebagai pintu masuk utama menuju portal berita. Kondisi ini mengharuskan manajemen redaksi melakukan penyesuaian terhadap alur kerja, waktu penerbitan, dan strategi penyebaran konten agar mampu menjaga daya saing serta memenuhi ekspektasi audiens digital yang serba cepat dan instan (Febrina, Mujianto & Wiguna, 2024: 72).

Dalam konteks pengorganisasian redaksi, pendekatan teori manajemen klasik POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) menjadi kerangka kerja yang relevan untuk mengkaji efektivitas organisasi media. POAC menekankan pentingnya perencanaan editorial, struktur organisasi redaksi, pelaksanaan tugas jurnalistik, dan pengawasan mutu berita. Dalam praktiknya, implementasi teori ini membantu media menyusun strategi peliputan, membagi tanggung jawab antara wartawan dan editor, serta menjaga konsistensi berita yang diproduksi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media yang menerapkan POAC secara efektif mampu menghasilkan berita yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Suryani & Srimulyani, 2022: 48).

Relevansi POAC juga terlihat dari studi yang dilakukan terhadap media lokal lain, seperti Harian Garut News yang menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajerial dalam redaksi tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendukung keberlanjutan media di tengah persaingan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap unit kerja redaksi harus memiliki fungsi koordinasi yang jelas, target pencapaian berita harian, serta kemampuan evaluasi konten agar proses editorial berjalan optimal (Febrina et al., 2024: 75).

Dalam praktiknya, manajemen redaksi bukan hanya soal menyusun berita, tetapi juga menjaga kredibilitas media. Portal berita yang mampu menyeleksi informasi secara cermat dan menerapkan prinsip verifikasi yang ketat akan lebih dipercaya oleh publik. Dalam penelitian oleh Azhar (1995) dan Syarifudin (2010), disebutkan bahwa peran redaktur dalam menjaga integritas konten sangat krusial, terutama ketika berita menyangkut isu lokal yang sensitif. Sumedang Ekspres

sebagai media lokal memiliki tanggung jawab etis untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan bukan hanya cepat, tetapi juga akurat dan bermanfaat bagi masyarakat (Syarifudin, 2010: 55).

Motivasi masyarakat Sumedang dalam mengakses media lokal juga menjadi variabel penting dalam mengkaji manajemen redaksi. Studi Farid et al. (2024) menyatakan bahwa warga Sumedang cenderung memilih Sumedang Ekspres karena kedekatannya dengan isu-isu lokal dan kepercayaan terhadap media yang berbasis di wilayah mereka sendiri. Dengan landasan Teori Uses and Gratifications, dapat dipahami bahwa konsumen media lokal mencari nilai guna dari berita, baik untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun sebagai bagian dari identitas sosial mereka (Farid et al., 2024: 18).

Meskipun demikian, beberapa kendala masih dihadapi dalam proses transformasi media cetak menjadi portal digital. Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi teknologi oleh struktur redaksi yang sebelumnya terbiasa bekerja dalam ritme cetak. Dalam penelitian eksplanatoris oleh Aji (2019), ditemukan bahwa alur kerja redaksi di media lokal Sumedang masih terfragmentasi, di mana tim cetak dan tim digital belum sepenuhnya terintegrasi. Akibatnya, konten portal berita belum sepenuhnya optimal dalam hal kecepatan dan kualitas informasi (Aji, 2019: 42).

Perubahan struktur organisasi dan alur kerja redaksional menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi lanskap media digital. Studi terhadap Majalah Mangle, yang juga mengalami peralihan ke media online, memperlihatkan bahwa tanpa perencanaan manajemen yang matang, proses produksi berita digital

cenderung tidak konsisten. Sumedang Ekspres perlu mengevaluasi ulang tata kelola redaksi mereka agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan produksi konten harian secara real time, termasuk pembagian tugas redaktur digital, editor konten, hingga manajer media sosial (Suryani & Srimulyani, 2022: 50).

Aspek distribusi berita dan keterlibatan pembaca (engagement) juga merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen redaksi dalam ekosistem media online. Redaksi tidak cukup hanya memproduksi konten, tetapi juga harus merancang strategi penyebaran melalui kanal distribusi digital, seperti media sosial dan notifikasi web. Di sinilah peran manajer redaksi digital menjadi signifikan dalam merancang judul yang menarik, visualisasi berita, serta waktu publikasi yang tepat untuk menjangkau audiens seluas mungkin (Suri & Puspaningrum, 2020: 15).

Melihat pentingnya peran manajemen redaksi dalam keberhasilan media lokal bertransformasi secara digital, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Hingga saat ini, studi yang secara khusus membahas sistem kerja dan manajemen redaksi di portal berita Sumedang Ekspres masih terbatas. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap penerapan fungsi POAC pada redaksi Sumedang Ekspres, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur manajemen media lokal sekaligus menjadi rekomendasi praktis untuk media serupa di daerah lain yang sedang menjalani proses digitalisasi.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti membuat beberapa rumusan masalah sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan terarah pada “*MANAJEMEN REDAKSI PORTAL BERITA SUMEDANG EKSPRES*”, Secara rinci penelitian ini hendak menjawab empat pertanyaan penelitian berikut:

- 1) Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?
- 2) Bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?
- 3) Bagaimana bentuk pelaksanaan yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?
- 4) Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis tentunya memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- 1) Mengetahui bentuk perencanaan yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?
- 2) Mengetahui bentuk pengorganisasian yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?

3) Mengetahui bentuk pelaksanaan yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?

4) Mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan *Sumedangekspres.com* dalam penyajian berita di media daring?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwasanya kelak penelitian ini tidak hanya dapat berguna bagi segelintir orang saja seperti halnya pewarta berita, Melainkan penulis juga berharap nantinya penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Adapun untuk manfaat atau keuntungan akademik dan juga praktis adalah sebagai berikut:

1) Secara Akademis

Secara keilmuan, Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang lebih variatif serta inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Selain itu, diharapkan dapat menjadi rujukan maupun pedoman untuk penelitian yang mendalam dan spesifik mengenai Manajemen redaksi dalam media daring, khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif rujukan maupun masukan bagi para pembaca, serta menjadi referensi khususnya bagi pelaku media daring dalam menyusun Manajemen redaksi.

1.5 Tinjauan Pustaka

1) Redaksi

Menurut (Santana, 2005), redaksi merupakan bagian struktur dan mekanisme dalam pengorganisasian media massa (online, elektronik dan cetak). Dimana fungsi redaksi adalah untuk menerima atau menolak tulisan yang masuk ke meja redaksi, kemudian ditayangkan dalam sebuah media massa. Selain itu, redaksi bertugas untuk dapat menentukan apakah suatu kejadian tertentu dapat di kategorikan dan bernilai berita atau tidak.

Keredaksian menjadi suatu bagian dari redaksi. Dimana keredaksian merupakan sekelompok orang yang bertugas memutuskan suatu peristiwa dan berita yang layak di terbitkan atau tidak melalui proses rapat redaksi. Kredaksian mempunyai jajaran keanggotaan diantaranya dewan redaksi, pemimpin umum, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana dan redaktur (editor). Dewan redaksi bertanggung jawab memberi masukan kepada jajaran redaksi yaitu pemimpin umum, pemimpin redaksi dan wakilnya, redaktur pelaksana, dan redaktur dalam melaksanakan pekerjaan redaksional.

2) Penyajian Berita

Menurut John Mc Manama teknik sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan dan bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Penyajian berasal dari kata saji. Penyajian adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Penyajian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyajian dapat menyatakan nama dari seseorang,

tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Penyajian adalah proses, cara, perbuatan menyajikan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan teknik penyajian adalah langkah-langkah media membuat atau menyajikan berita dari seorang jurnalisisme warga sehingga menjadi berita yang layak dibaca dan mengandung informasi yang mudah dimengerti oleh khalayak (Manama, 2004: 15).

3) Portal Berita

Portal berita adalah suatu halaman website yang menyediakan informasi tentang suatu kejadian terbaru atau kejadian yang sudah terjadi. Informasi yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan informasi yang ada pada media cetak, hanya saja pada media internet atau disebut juga sebagai media daring. Media daring adalah media massa yang tersaji secara online pada website. Secara content penulisan berita, berita yang ditulis dalam website biasanya memiliki kaidah penulisan yang sama dengan tata cara penulisan berita pada TV, radio, atau koran. Portal berita ini mudah dalam diakses karena disimpan dalam jaringan internet, sehingga siapapun dapat dengan mudah mengaksesnya.

4) Media daring

Media daring adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media daring tergolong media bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. Menurut Asep Samsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul jurnalistik online, media daring adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet).

Yang termasuk kategori media daring adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, tv online, dan email.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Harian Umum Sumedang Ekspres yang tepatnya berlokasi di Komplek Anggrek Regency Ruko No.8, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Pemilihan lokasi penelitian karena hadirnya Sumedang Ekspres yang mendapat kepercayaan di kalangan para pembaca setianya meskipun umur medianya terbilang baru tapi karena penggunaan Manajemen yang tepat, maka Sumedang Ekspres masih dapat bertahan hingga saat ini.

2) Paradigma dan Pendekatan

a) Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran yang diadopsi dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme merupakan perspektif atau landasan teoritis dalam teori pembelajaran dan filosofi pendidikan yang menekankan peran individu sebagai agen yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan makna secara personal melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Konstruktivisme berpendapat bahwa individu secara aktif mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri dengan cara menyelaraskan, memproses, dan menafsirkan informasi baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya.

Paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah konstruksi mental yang unik bagi setiap orang. Dengan kata lain, setiap orang memiliki pemahaman dan interpretasi unik tentang dunia yang didasarkan pada konteks, pengalaman, nilai, dan keyakinan mereka. Proses belajar lebih dari sekedar menerima informasi dari sumber luar; itu juga melibatkan aktivitas mental yang menghubungkan, merespons, dan mengorganisir informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

b) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan melakukan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses yang terjadi dan melihat konteks, kompleksitas, dan keragaman dari perspektif individu atau kelompok. Pendekatan ini juga fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengubah metode dan pendekatan mereka sesuai dengan situasi penelitian.

Namun, pendekatan kualitatif sering menggunakan teknik seperti pemilihan, pengkodean, pengidentifikasian tema, dan triangulasi dalam proses analisis untuk memvalidasi dan menguji interpretasi data untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

3) Metode Penelitian

Studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif ialah metode yang dipilih oleh penulis, penelitian yang menggunakan metode studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik individu atau suatu kelompok tertentu. Penulis memfokuskan penelitian ini pada observasi dan suasana ilmiah. Penggunaan

metode penelitian studi deskriptif bertujuan agar penelitian ini bersifat sistematis, ditinjau dari fakta yang didapatkan selama penelitian di lapangan nantinya dimaksudkan dapat menggambarkan suatu kondisi. Menurut Sugiyono (2004:22) “Studi deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Adapun pengertian lainnya menurut Rakhmat (2014:24) bahwa metode penelitian deskriptif ialah hanya memaparkan situasi atau peristiwa.

4. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data adalah fakta yang telah peneliti kumpulkan untuk kepentingan pemecah masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Bachtar, 2010: 54).

Jenis data Sumber data penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah data yang bisa didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Manajemen manajemen keredaksian harian umum Sumedang ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat.

b) Sumber Data

i) Sumber Data Primer

Sumber data premier dari penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan Pemimpin redaksi, Redaktur dan Reporter sebagai narasumber yang

ditunjuk sebagai objek penelitian dan melihat kondisi kantor Harian Umum Sumedang ekspres.

ii) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang berisi data pendukung mengenai penelitian. Peneliti memasukan data yang bersumber dari bahan pustaka seperti buku dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

5) Penentuan Informan

a) Informan

Informan yang penulis pilih adalah orang yang mengelola Sumedang ekspres, yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan yang dipimpinnya dan mengerti mengenai Manajemen manajemen keredaksian harian umum Sumedang ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat.

b) Teknik penentuan informan

Penentuan informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam menghimpun informasi dan data yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya :

- i. Pemimpin Redaksi, sebagai pemimpin tertinggi pada divisi redaksi, bertanggung jawab terhadap segala macam kebijakan, manajemen, serta kegiatan redaksi.
- ii. Redaktur, bertugas untuk bertanggung jawab terhadap isi halaman dari surat kabar. Terdapat sebutan lain untuk redaktur, yaitu redaktur halaman atau redaktur bidang yang berarti sama, hanya sebutannya saja yang berbeda.

- iii. Reporter, bertugas meliput berita, membuat tulisan, bertanggung jawab pada redaktur halaman masing-masing.

6) Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang Manajemen manajemen redaksi. Teknik wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab dengan merekam hasil wawancara, nantinya hasil wawancara akan diuraikan. Wawancara akan sangat sesuai diterapkan untuk menggali informasi dan data yang diperoleh dari bidang redaksi dengan mendalam dan lengkap.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan sebagai data pelengkap untuk peneliti dalam menadapatkan informasi yang lebih detail tentang media yang ditelitinya. Seperti foto, melalui profile company Harian Umum Sumedang ekspres, Surat kabar Harian Umum Sumedang ekspres, struktur organisasi.

7) Teknik Keabsahan Data

Data penelitian yang telah peneliti dapatkan belum tentu dapat ditentukan keabsahan datanya. Maka dari itu data yang telah peneliti dapatkan harus diuji terlebih dahulu agar dapat diverifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menentukan keabsahan data kualitatif. Karena triangulasi dibutuhkan untuk diterapkan ke dalam penelitian ini, tentunya setiap teknik mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Melalui triangulasi dapat memungkinkan menangkap realitas sosial lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan beberapa jenis triangulasi yang sebagaimana ditulis oleh Sugiyono (2013: 273-274) yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti.

8) Teknik Analisis Data

Pengertian teknik analisa data menurut Patton (dalam Moleong 2011:280) ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Para peneliti bisa melakukan analisa data, setelah data penelitian didapatkan. Dengan menggunakan model interaktif yang terdapat tiga komponen, namun peneliti hanya menggunakan dua komponen saja yaitu :

1. Reduksi Data
2. Penyajian data, ialah kumpulan informasi yang telah tersusun dan berkemungkinan terdapat adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi seperti selain wawancara juga termasuk informasi dari studi pustaka, skema dan table.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data penelitian yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan informasi yang telah disajikan sebelumnya